

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Transitivitas merupakan suatu proses pada tata bahasa yang mengekspresikan tataran fungsi makna klausa di dalam proses. Unsur proses dalam klausa direpresentasikan untuk melihat kesinambungan ide dalam klausa tersebut, salah satunya adalah proses klausa material sistem. M.A.K Halliday & Matthiessen berpendapat bahwa *“Our most powerful impression of experience is that consists of a flow of events, or ‘going-on’.”* (2004: 170). Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa makna klausa diekspresikan ke dalam suatu proses peristiwa kejadian atau peristiwa.

M.A.K Halliday & Matthiessen menambahkan teori klausa material seperti berikut *“material processes are not necessarily concrete, physical events; they maybe abstract doings and happenings.”* M.A.K Halliday & Matthiessen (2004:196). Berdasarkan teori di atas bahwa tindakan fisik tidak harus diwujudkan sebagai sesuatu yang kongkrit, tetapi bisa juga terhadap sesuatu yang abstrak dan suatu kejadian.

Unsur-unsur yang terlibat dalam proses klausa material sistem memiliki fungsi dan peranan yang berbeda sehingga menghasilkan proses pemaknaan yang berbeda pula. Terdapat dua *attribute* yang dimiliki di dalam klausa material sistem yakni: 1) tipe transformatif yaitu suatu tipe proses material yang hasil prosesnya

adalah perubahan dari beberapa aspek yang sudah ada dari aktor atau *goal*.

Seperti yang dikemukakan oleh Halliday berikut “*where the outcome is the change of some aspect of an already existing Actor and Goal.*” (M.A.K Halliday & Matthiessen, 1994:185). Tipe Transformatif ini memiliki tiga komponen bentuk transformatif yakni: *Elaborating*, *Extending* dan *Enhancing*. Yang kedua, tipe kreatif adalah suatu tipe material yang hasil prosesnya tersebut berupa kemunculan keberadaan suatu aktor dan *goal* serta memiliki bentuk hasil partisipan yang berupa *client*. Partisipan *Client* ini merupakan suatu proses yang aksi atau tindakannya telah selesai dilakukan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, bahwa di dalam proses klausa material sistem terdapat dua komponen penanda yakni berupa klausa intransitif dan klausa transitif. Kemudian memiliki konstituen *type of doing* dan menghasilkan tambahan partisipan luaran apa yang dimunculkan. Hal inilah yang membuat pentingnya memahami perbedaan bahwa di dalam proses klausa material sistem memiliki fungsi makna *experiential* yang ditandai pada komponen group verba sebagai cakupan proses untuk menjelaskan bagaimana sebuah klausa tersebut mengalami suatu aksi tindakan atau peristiwa yang direpresentasikan ke dalam *type of doing* serta hasil partisipan luaran apa yang dimunculkan dalam suatu klausa.

Untuk itu perlu diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rian Andini, UNIKOM (2013) “Transitivitas dalam naskah film *The Lion King*”. Penelitian yang dibahas oleh Rian Andini ini membahas tentang keseluruhan jenis

proses transitivitas yang ada dalam naskah film tersebut dan diklasifikasikannya kedalam elemen-elemen semantik seperti peran partisipan dan jenis proses yang direpresentasikan di dalam suatu klausa. Topik yang berkaitan dengan penelitian ini juga telah dibahas oleh Winaryo, Widyatama (2014) berjudul “analisis proses transitivitas pada klausa dalam lirik lagu coldplay pada album Mylo Xyloto”.

Pada penelitian sebelumnya peneliti hanya menganalisis suatu proses secara umum dalam suatu klausa di setiap prosesnya dilihat dari tataran klausanya. Sementara pada penelitian ini, peneliti berfokus pada tataran klausa material sistem di dalam kajian makna *experiential* yang memiliki fungsi dan peranan komponen group verba sebagai penanda klausa intransitif dan transitif serta memiliki konstituen *type of doing* transformatif dan kreatif serta adanya hasil partisipan luaran apa yang dimunculkan dalam tiap proses klausanya.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk memaparkan lebih jauh mengenai *type of doing* apa yang dimunculkan serta partisipan apa saja yang terdapat pada novel “*After Dark*” karya Haruki Murakami yang diterbitkan pada tahun 2007. Dengan demikian penelitian ini membatasi ke dalam proses klausa material sistem dengan judul “Klausa Material Sistem pada novel ‘*After Dark*’ karya Haruki Murakami, yang diterbitkan pada tahun 2007.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan teori klausa sebagai representasi untuk menjelaskan penggunaan klausa pada proses material dalam transitivitas, terutama dalam klausa transformatif dan kreatif serta partisipan apa

yang muncul dalam klausa tersebut. Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis *type of doing* apa yang terdapat dalam klausa novel “*After Dark*” karya Haruki Murakami 2007?
2. Partisipan apa saja yang muncul dalam klausa novel “*After Dark*” karya Haruki Murakami 2007?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan mengetahui *type of doing* apa saja yang terdapat pada novel “*After Dark*” karya Haruki Murakami 2007.
2. Untuk menjelaskan dan menemukan partisipan apa saja yang muncul pada klausa di dalam novel “*After Dark*” karya Haruki Murakami 2007.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat diketahui secara detil yaitu sebagai berikut:

1. Secara pribadi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang penggunaan klausa serta tata bahasa dalam konteks *Functional Grammar* yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan realita kepada orang lain dalam kata-kata atau tulisan khususnya untuk menganalisis novel fiksi.

2. Secara empiris, penelitian ini diharapkan mampu mendorong untuk memberikan penjelasan atau mendeskripsikan yang lebih efektif mengenai analisis klausa, tata bahasa atau *Functional Grammar*. Sehingga nantinya di masa yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lainnya di Departemen Bahasa Inggris.
3. Secara umum, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan proses material dalam penggunaan berbahasa.

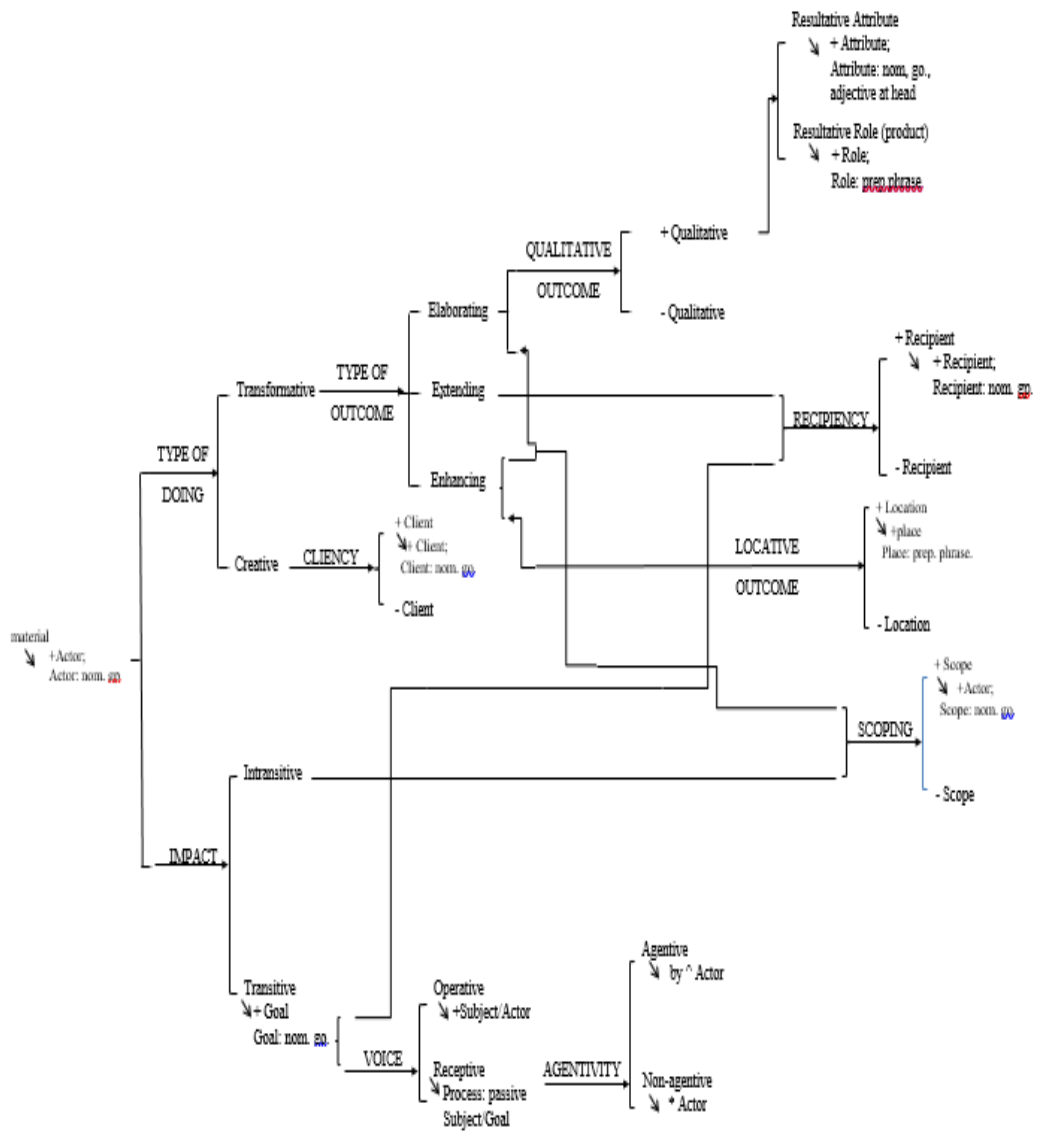
1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dibatasi pada klausa material sistem, Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori M.A.K Halliday (2004:169) “*experientially, the clause construes a quantum of change as figure, or configuration of a process, participants involved in it and any attendant circumstances*”. Serta lebih lanjut M.A.K Halliday & Matthiessen menambahkan teori nya sebagai berikut ke dalam *type of doing* transformatif dan kreatif sebagai keterkaitan makna klausa pada fungsi *experiential* “*Where the outcome is the change of some aspect of an already existing Actor (‘intransitive’) or Goal (‘transitive’).*” (2004: 183). Dan kreatif “*Where the outcome is the coming into existence of the Actor (‘intransitive’) or the Goal (‘transitive’).*” (2004: 184).

Berdasarkan pemahaman diatas bahwa penelitian ini memperlihatkan sebuah gambaran yang mengalami perubahan pengalaman yang diwujudkan dengan adanya unsur partisipan yang terlibat di dalam proses klausa tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dianalisis melalui komponen group verba sebagai cakupan proses yang merepresentasikan sebuah makna di dalam klausa kemudian diklasifikasikan ke dalam *type of doing* apa saja yang terdapat pada klausa material yang ada pada novel “*After Dark*” karya Haruki Murakami dan hal tersebut juga dilakukan untuk menemukan partisipan apa saja yang ada pada klausa material sistem tersebut. Berikut ini merupakan kerangka teori dari klausa material sistem dan yang ditandai dengan warna kuning ini merupakan bagian yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Kerangka Teori berdasarkan Sistem Klausa Material



(Diadaptasi dari hal 183 gambar *Fig. 5-9 Material Clause Systems*)

